

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### a. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu kemampuan maupun keterampilan yang berkaitan dalam kehidupan manusia. Membaca sangat berkaitan erat dalam kehidupan manusia. Hal yang paling mendasari dalam membaca ialah karena keterampilan dan kemampuan manusia dalam berbahasa. Pada kegiatan membaca tidak hanya pikiran saja yang digunakan, maksudnya dalam kegiatan membaca semua indra yang ada pada manusia harus berperan dalam kegiatan membaca, sehingga dengan hal itu pembaca dapat mengetahui isi dan informasi apa yang terdapat dalam bacaan.

Menurut (Nugraha *et al.*, 2018) membaca merupakan transfer ilmu pengetahuan melalui aktivitas melihat dan memahami isi teks bacaan baik dari buku pelajaran ataupun media cetak lainnya. Hal ini menjadi dasar begitu pentingnya memahami isi bacaan yang dibaca oleh pembaca. Dengan kata lain membaca adalah salah satu alat yang digunakan untuk menambah pengetahuan setiap manusia.

Menurut (Harianto, 2020) membaca merupakan proses berfikir yang termasuk didalamnya memahami, menafsirkan lambang yang tertulis dengan penglihatan, gerak mata, ingatan dan pembicaraan. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan digunakan untuk memperoleh informasi atau pesan yang ingin disampaikan penulis ke pada pembaca. Dalam hal ini tentunya pada proses membaca, pembaca tidak hanya sekedar membaca. Dalam melakukan kegiatan membaca tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses membaca pemahaman. Berdasarkan penjelasan diatas tentunya pembaca juga harus memperhatikan setiap tanda baca yang ada. Sehingga pembaca lebih mudah dalam memahami atau memaknai setiap bacaan yang di baca.

Menurut (Hadian *et al.*, 2018) membaca merupakan suatu aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi, membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan tanpa paksaan untuk mengetahui apa yang mau diketahui oleh pembaca. Dari penjelasan ini tentunya membaca lebih mengarah kepada bagaimana setiap manusia dapat

membaca serta dapat memahai setiap tulisan yang disampaikan oleh penulis. Berdasarkan pemahaman diatas dalam kegiatan membaca hal yang perlu di pahami oleh pembaca ialah pesan yang disampaikan penulis dalam setiap bacaan, pembaca juga harus memahami maksud dari bacaan tersebut.

Keterampilan membaca menjadi salah satu hal yang arus di ajarkan kepada siwa. Di dalam proses keterampilan membaca ini sangat membutuhkan perhatian dari guru ataupun pihak yang terkait, karena keterampilan membaca merupakan salah satu pembelajaran yang sangat kompleks (Rinawati *et al.*, 2020). Keterampilan membaca di bedakan menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dengan penjelasan kegiatan proses pembelajaran mengenai keterampilan membaca siswa tentunya perlu bimbingan dari guru dalam mengembangkan keterampilan tersebut.

Keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan yang saling berkaitan dengan keterampilan menulis, menyimak maupun mendengarkan. Keterampilan membaca memiliki bermanfaat diantaranya menambah pengetahuan, perbendaharaan kata bagi pembaca, memiliki kosa kata yang di kuasai dan kelancaran dalam membaca serta menulis, (Nafiah, 2017). Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang. Dengan demikian pada kegiatan keterampilan membaca ini tentunya siswa harus dapat membaca dan dapat memahami isi bacaan yang di baca.

Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dari keterampilan membaca yang sangat berguna dalam kehidupan makhluk sosial. Pada kegiatan pembelajaran membaca menekankan pada tujuan pemahaman, kesan, amanah, alur maupun penokohan (Novrizta, 2018). Sehingga pada saat membaca siswa dapat mendapatkan suatu informasi yang ingib di ketahui pada setiap apa yang di baca. Dari penjelasan di atas keterampilan membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi pada setiap apa yang di baca.

Kegiatan membaca tentunya merupakan proses pembelajaran yang dapat mengikuti perkembangan zaman baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Tidak di pungkiri bahwa kegiaitan membaca merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia baik dari kalangan pendidikan maupun orang yang tidak memiliki pendidikan. Dengan demikian pada setiap manusia mempunyai

kemampuan dan keterampilan dalam membaca sangat berguna bagi kehidupan manusia itu sendiri. Keterampilan membaca tentunya juga harus diimbangi dengan pemahaman maksud dan tujuan dari bacaan yang dibaca.

#### b. Membaca Pemahaman

Membaca adalah suatu kebutuhan yang dasar yang harus dimiliki manusia dalam menambah pengetahuan. Membaca pula merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Adapun keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara dan menulis. Tentunya pada keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dengan membaca pemahaman siswa dapat mendapatkan informasi yang disampaikan dalam setiap teks bacaan. Menurut Muiz dalam (Kholiq & Luthfiyati, 2020) adapun tahapan kemampuan membaca pemahaman ialah literal, inferensial, kritis dan kreatif. Keempat tahapan pemahaman dijelaskan sebagai berikut diantaranya adalah:

##### 1. Tahap Literal

Pemahaman literal dapat diartikan sebagai tingkat pemahaman membaca untuk mengetahui siswa dalam memahami informasi tertulis (Kholiq & Luthfiyati, 2020). Pada pemahaman literal ini siswa tidak perlu menganalisis setiap kata atau kalimat pada teks bacaan. Karena pada pemahaman ini siswa dengan mudah mendapatkan informasi yang disampaikan. Dengan kata lain kemampuan membaca pemahaman literal, siswa mampu mengetahui informasi yang disampaikan tanpa harus menganalisis lebih dalam bacaan tersebut.

##### 2. Tahap Inferensial

Pemahaman Inferensial dapat diartikan dimana siswa sudah dapat memahami informasi yang tersirat dalam teks bacaan. Pada tahap ini siswa sudah dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan dalam teks bacaan akan tetapi jawaban belum tentu tertulis dalam teks.

##### 3. Tahap Kritis

Ketika siswa sudah memasuki tahap pemahaman kritis, tentunya siswa sudah

dapat mengetahui keakuratan dan kebenaran informasi yang didapatkan baik dari media cetak atau media informasi lainnya. Pada tahap ini tentunya siswa sudah memasuki fase berpikir tingkat tinggi. Saat fase ini tentunya siswa dapat memilih bacaan yang sesuai dan tidak sesuai dari apa yang dibaca.

#### 4. Tahap Kreatif

Tahapan paling tinggi dalam kemampuan membaca pemahaman ialah tahap kreatif. Ketika memasuki tahapan kreatif, hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam membuat tulisan atau bacaan yang baru. Sehingga dalam tahap ini siswa sudah mampu menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan maupun hal yang lainnya. Menurut (Harianto, 2020) dalam membaca pemahaman pastinya hal yang dilakukan tidak hanya proses membaca saja akan tetapi juga proses berfikir, menganalisis, bertidak dan mengambil kesimpulan. Untuk melakukan hal tersebut siswa pastinya harus dapat memahami setiap bacaan yang dibaca Menurut (Yamin, 2012) dalam membaca pemahaman pastinya hal yang dilakukan tidak hanya proses membaca saja akan tetapi juga proses berfikir, menganalisis, bertidak dan mengambil kesimpulan. Untuk melakukan hal tersebut siswa pastinya harus dapat memahami setiap bacaan yang dibaca. Salah satu cara untuk memahami isi bacaan, siswa harus bisa membaca. Dari penjelasan ini tentunya setiap siswa harus dapat membaca agar dapat memudahkan siswa dalam memahami setiap apa yang dibaca.

Menurut (Yunus & Machmury, 2019) dalam membaca pemahaman ada beberapa langkah diantaranya, 1. Prabaca hal ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara umum mengenai bacaan yang akan di baca, 2. Pendugaan, setelah melakukan kegiatan prabaca tentunya ada dugaan-gugaan terkait bacaan yang di baca, 3. Rangkuman, pada langkah ini tentunya dalam proses membaca sangat diperlukan. Saat selesai membaca tentunya kita membuat catatan atau rangkuman terhadap bacaan tersebut sehingga kita dapat memahami dan tidak lupa mengenai makna dan informasi yang penting dalam bacaan.

Pada penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam kemampuan membaca pemahaman ialah bagaimana pembaca memahami setiap isi bacaan. Pemahaman bacaan ini dilakukan dengan menafsirkan atau menjelaskan setiap kata, kalimat

maupun paragraf sehingga pembaca mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan. Proses kegiatan membaca, pembaca tentunya pasti memiliki maksud dan tujuan dari apa yang di baca. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, pemahaman membaca dapat diartikan sebagai kemampuan memahami atau mewujudkan hasil kegiatan membaca. Membaca pemahaman juga melakukan tahapan-tahapan seperti tahap prabaca, praduga maupun tahap merangkum.

### c. Tujuan Membaca Pemahaman

Pada setiap kegiatan yang dilakukan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Membaca pemahaman secara singkat dapat diartikan sebagai menangkap dan memahami maksud dari bacaan yang di sampaikan penulis dari tulisan. Menentukan tujuan dalam membaca tentu akan mempermudah pembaca dalam mengali informasi seperti pemahaman wacana, cara maupun waktu dalam membaca.

Menurut (Harianto, 2020) membaca memiliki tujuan pemahaman, yaitu penyerapan untuk memperoleh kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat.. Tujuan membaca itu sendiri juga beragam, hal ini tergantung bagaimana situasi serta kondisi dari pembaca. Pada setiap situasi membaca, pembaca mempunyai tujuan yang bersifat spesifik. Berdasarkan urai diatas dalam kegiatan membaca, pembaca memiliki maksud dan tujuan dari apa yang dibaca baik dari mendapatkan informasi maupun menambah kosa kata bagi pembaca.

Menurut (Nazilah et al., 2017) menjelaskan bahwa tujuan membaca mengali informasi dari sebuah bacaan. menjelaskan bahwa tujuan membaca mengali informasi. Jika dilihat seksama tujuan membaca itu sendiri merupakan suatu proses untuk mengali informasi, menemukan temuan-temuan, pendapat serta mengerti maksud dan tujuan dari penulis tersebut. tidak hanya sebatas memahami bacaan. Hal-hal yang penting mengenai membaca pemahaman diantaranya:

- a. Membaca untuk mendapatkan informasi.
- b. Mendapatkan ide-ide.
- c. Membaca untuk mengetahui alur cerita.

- d. Untuk membuat rangkuman.
- e. Membaca untuk mengelompokan.
- f. Membaca untuk menilai maupun mengevaluasi.
- g. Membaca untuk menperbandingkan maupun bertukar pendapat/berdiskusi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan membaca pemahaman isi cerita dapat diartikan sebagai mana cara untuk menemukan gagasan-gagasan, memahami alur bacaan, serta dapat mengerti maksud dan tujuan penulis dari apa yang dibaca. Tidak hanya sebatas memahami bacaan, pembaca juga dapat menemukan ide-ide, memahami alur cerita, dapat merangkum dari hasil bacaan, serta mendiskusikan hasil bacaan dan mendiskripsikan kembali cerita. Kegiatan membaca pemahaman tentu juga harus memperhatikan setiap tanda baca agar memudahkan dalam memahami maksud dan tujuan dari apa yang dibaca. Adapun salah satu contoh bacaan ialah cerita pendek.

## **B. Cerita Pendek**

### **a. Pengertian Cerita Pendek**

Cerita pendek atau biasa disebut dengan cerpen merupakan suatu bentuk cerita prosa. Pada cerpen ini menceritakan bagaimana kehidupan pengarang atau tokoh yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian, alur cerita, adanya pesan dan kesan serta terdapat amanat yang disampaikan penulis ke pembaca cerita. Menurut (Setiawati, 2018) cerpen merupakan sepeeninggalan kehidupan tokoh, pertikaian ataupun peristiwa yang tidak mudah dilupakan. Dengan demikian cerpen merupakan sebuah karya yang digunakan penulis untuk mengenang kehidupan yang dialami semasa hidupnya.

Cerpen merupakan bentuk cerita fiksi yang cenderung singkat padat dan serta menceritakan langsung pada tujuannya. Menurut KBBI cerpen merupakan suatu cerita pendek yang berisi kisah tidak lebih dari 10.000 kata. Cerita dan manusia sangat berkaitan dalam kehidupan, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai cerita dalam hidupnya yang tak dituang dalam tulisan ataupun bacaan. Sedangkan menurut (Khulsum et al., 2018) cerpen merupakan cerita fiksi yang berbentuk prosa. Dengan demikian cerpen merupakan suatu cerita yang tidak melebihi dari 10.000 kata dan mengandung pesan dan kesan dalam setiap cerita.

Cerpen atau cerita pendek merupakan suatu karya fiksi atau imajinatif penulis yang di ceritakan untuk mengungkap satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan komponen seperti, tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat yang disampaikan (Akbar & Puspitasari, 2018). Sedangkan menurut (Winita & Ramadhan, 2020) cerpen merupakan karangan cerita yang berkisah pendek dan mengandung kisah tunggal. Dengan penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa dalam keterampilan membaca cerita pendek harus memperhatikan dan memahami setiap bacaan yang dibaca.

Membaca cerita dan menulis cerita pendek tentunya memiliki hal- hal yang harus di perhatikan pada setiap tulisan. Pada kegiatan membaca cerita pendek, keterampilan membaca sangat perlu di perhatikan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi dari cerita yang di baca. Adapun hal yang di perhatikan dalam keterampilan membaca dan menulis cerpen seperti memahami unsur-unsur cerita, ciri-ciri cerpen dan jenis-jenis cerpen itu sendiri.

#### b. Unsur Instrinsik Cerita Pendek

Unsur intrinsik cerpen pada cerita pendek mengenai persoalan tokoh atau peristiwa yang dialami penulis sehingga menjadi sebuah cerita. Unsur intrinsik adalah unsur yang menjadi terwujudnya suatu cerita dengan baik. Adapun unsur intrinsik menurut (Fujirti et al., 2019) yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Tema adalah judul cerita pendek yang dibuat oleh pengarang atau penulis yang di sampaikan kepada pembaca.
- b. Alur Cerita

Alur cerita merupakan suatu kejelasan dari ini cerita tersebut. Alur cerita mengatur jalannya peristiwa yang dialami tokoh. Adapun alur cerita diantaranya :

1. Alur maju ialah serangkaian peristiwa atau kejadian yang terjadi secara teratur dari awal hingga akhir cerita
2. Alur mundur ialah alur yang bergerak dari peristiwa terakhir, lalu bergerak ke peristiwa masa lampau ke peristiwa terakhir lagi.
3. Alur campuran ialah kombinasi dari alur maju dan alur mundur yang dimana menceritakan serangkaian peristiwa secara runtun, namun

menyelipkan suatu kejadian dimasa lampau. gambaran yang jelas pada cerita tersebut.

4. Latar, pada umumnya dapat diartikan sebagai suatu tempat peristiwa terjadinya cerita. Akan tetapi, latar bukan hanya menunjuk tempat, atau waktu tertentu, tetapi juga hal-hal yang hakiki dari satu wilayah, sampai pada pemikiran rakyatnya, kegiatan mereka dan lain sebagainya.
5. Amanat dalam Penokohan, penokohan merupakan perwatakan yang mencangkup pada gambaran cerita, sehingga pembaca paham dan mempuyai cerita bertujuan untuk memberikan pesan yang ingin di sampaikan penulis ke pada pembaca.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca cerita pendek, pembaca harus memperhatikan setiap isi bacaan baik dari tema, alur cerita, penokohan, latar maupun amanat yang di sampaikan oleh penulis ke pembaca. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami bacaan yang di baca. Adapun hal yang harus diketahui selain unsur intrisik cerpen adalah ciri-ciri cerpen.

#### c. Ciri-ciri Cerita Pendek

Cerita pendek tentu dalam penulisannya tentu memiliki suatu identitas yang membedakan suatu bentuk cerita satu sama lain. Salah satu bentuk cerita dapat di bedakan berdasarkan ciri-cirinya. Ciri-ciri cerita tersebut menjadi suatu identitas pembeda pada setiap cerita. Adapun ciri-ciri cerpen menurut (Widianto, 2019) diantaranya :

- a. Cerita cukup pendek sehingga selesai dibaca dalam sekali duduk.
- b. Cerita harus membangkitkan suatu efek perasaan pada pembaca (sedih, horor, jenaka).
- c. Alam cerpen, penggunaan kalimat dan kata-kata yang mudah di pahami sehingga semuanya punya arti.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa cerpen itu sendiri mengandung tiga aspek yang menjadi identitas cerpen tersebut. Identitas atau ciri-ciri cerpen itu sendiri juga berkaitan dengan jenis-jenis cerpen. Adapun jenis-jenis cerpen berdasarkan jumlah kata di bagi menjadi 3 yaitu:

- a. Cerpen mini (flash) adalah cerpen dengan jumlah kata antara 750-1000 kata.



- b. Cerpen yang ideal adalah cerpen dengan jumlah kata antara 3000-4000 kata.
- c. Cerpen panjang, adalah cerpen yang jumlah kata 4000-10.000 kata.

Jenis cerpen juga di bedakan mejadi dua bagian, hal ini berdasarkan dengan teknik pengarangannya itu sendiri. Adapun teknik penulisan cerpen menurut (Widianto, 2019) di antaranya :

- a. Cerpen sempurna merupakan teknik penulisan cerpen yang berfokus kepada satu tema yang memiliki alur yang jelas, serta mempunyai penyelesaian cerita yang mudah di paahami. Cerpen seperti ini biasanya di buat berdasaran fakta atau kejadian yang nyata.
- b. Cerpen tak utuh merupakan sutau teknik penulisan yang dimana dalam penulisan cerita ini memiliki alur yang mengambang pada cerita, sehingga membuat pembaca merasa kebingungan akan akhir cerita tersebut. Cerita ini biasanya bersifat kontemporer dan ceritanya ditulis berdasarkan ide atau gagasan yang orisinil.

Berdasarkan penjalasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan cerita pendek harus menyesuaikan kata yang di gunakan dalam pembuatan cerita, baik cerita mini, ideal atau pun panjang. Penulisan cerpen harus juga memperhatikan ciri-ciri dan unsur-unsur yang terdapat dalam cerita pendek, sehingga dalam pengerjaan cerita pengarang dapat membuat cerita yang padat, bagus dan jelas untuk di pahami oleh pembaca. Penulis membuat cerita tentu memiliki tujuan yang mau dicapai. Dalam membaca pastinya memiliki tujuan atau indikator. Adapun indikator dari keterampilan membaca pemahaman isi cerita pendek sebagai berikut.

- d. Indikator Keberhasilan Keterampilan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek

keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk dari keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pentingnya kemampuan keterampilan membaca menjadikan bahwasan membaca merupakan pondasi dasar dalam aktivitas pendidikan. Hal ini di karenakan dalam setiap proses pembelajaran siswa di tuntutan untuk memahami konsep, materi maupun teori yang harus dipahami oleh siswa dengan aktivitas membaca.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca dengan menghayati bacaan yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman merupakan modal bagi siswa dalam proses pendidikan. Menurut (Hasibuan *et al*, 2022), siswa dikatakan mampu memahami konsep, materi maupun teori dengan membaca. keterampilan membaca dapat dikatakan berhasil bila memenuhi beberapa karakteristik diantaranya:

a. Keterampilan menangkap isi bacaan

Menurut firman (2018), keterampilan menangkap isi bacaan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang mendalam mengenai pemahaman tentang bacaan yang dibaca. keterampilan menangkap isi bacaan merupakan suatu tujuan dalam kegiatan membaca. Sedangkan menurut Damayanti (2020), karakteristik siswa dalam membaca cerita hanya terfokus pada teks bacaan tanpa mengetahui isi cerita yang di baca.

Keterampilan menangkap isi cerita pendek akan lebih mudah bila pembaca memahami apa itu orientasi, rangkaian peristiwa dan reorientasi. Orientasi merupakan pengenalan tokoh dalam cerita. Rangkaian peristiwa merupakan urutan peristiwa yang terjadi di dalam cerita dari awal sampai akhir cerita. Reorientasi merupakan suatu kesimpulan atau penutup yang berisi saran maupun pesan moral yang dapat diambil. Dari penjelasan ini tersebut bahwa dalam kegiatan membaca siswa harus mempunyai tujuan dan mengetahui isi cerita yang di baca sehingga memudahkan siswa dalam memahami cerita.

b. Keterampilan menangkap makna bacaan

Keterampilan menangkap makna bacaan merupakan salah satu bentuk terwujudnya keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Pada umumnya, kemampuan membaca pemahaman tentunya akan mempengaruhi siswa dalam memahami isi teks. Menurut Syaifudin (2020), keterampilan menangkap makna cerita pendek dengan bercerita dan memaknai cerita sebagai bentuk pemahaman. Sedangkan menurut Hartani *et al*, menangkap makna cerita merupakan suatu pondasi dalam memahami isi dan makna bacaan yang di baca. Dengan demikian menangkap makna cerita dapat diartikan menjadi salah satu hal yang harus yang harus dikuasai oleh siswa untuk memudahkan siswa dalam menangkap isi cerita maupun memaknai setiap kata cerita yang dibaca.

c. Mendeskripsikan kembali cerita pendek

Mendeskripsikan cerita merupakan suatu bentuk pemahaman cerita apa yang dibaca oleh pembaca. Menurut (Lisa et al., 2019) mendeskripsikan kembali cerita dapat secara lisan maupun tertulis. Untuk menceritakan kembali cerita sesuai dengan cerita sebelumnya secara singkat. Menceritakan kembali cerita dengan Bahasa sendiri merupakan bentuk dari pemahaman ataupun kemampuan siswa terhadap keterampilan siswa dalam memahami isi cerita pendek.

Dari ketiga indikator di atas dapat dikatakan bahwa bentuk keberhasilan siswa dalam memahami keterampilan membaca pemahaman isi cerita pendek iyalah dengan mampu menangkap isi cerita, makna cerita serta mampu mendeskripsikan kembali cerita dengan bahasa sendiri.



### C. Penelitian yang Relevan

Kajian relevan yang menjadi dasar dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rinawati et al., 2020) Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar.	Keterampilan membaca dengan keterampilan menulis narasi pada siswa sekolah dasar. Rata-rata yang didapatkan untuk keterampilan membaca sebesar 54,65% sedangkan untuk keterampilan menulis sebesar 55,14%.	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Penelitian Rinawati et al, mengenai hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis, kesamaan penelitian ini terletak pada keterampilan membaca siswa</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Penelitian Rinawati berfokus pada hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman membaca cerita pendek</p>
2	(Yunus & Machmury, 2019) Analisis Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IX SMP Kemala Bayangkari Makassar	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan membaca dan membaca kemampuan pemahaman siswa IX SMP Kemala Bayangkari Makassar mempunyai korelasi positif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan korelasional metode analisis	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Penelitian Yunus &amp; Machmury membahas korelasi kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa, persamaan penelitian sama-sama menggunakan penelitian diskriptif.</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Penelitian mendeskripsikan ada tidaknya hubungan antara keduanya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa</p>

3	(Widodo & Indraswati, 2022) Profil Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Ditinjau Dari Perbedaan Gender	Menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa perempuan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Siswa perempuan yang telah lancar membaca mencapai 53.19%, sedangkan siswa laki-laki hanya 38.71%. Jumlah siswa laki-laki yang tidak dapat membaca/belum mengenal huruf sebanyak 12.90%, sedangkan pada siswa perempuan hanya 4.26%.	<p><b>Persamaan</b></p> <p>Penelitian Widodo &amp; Indraswati membahas mengenai kemampuan membaca siswa sekolah dasar, kesamaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian</p> <p><b>Perbedaan</b></p> <p>Penelitian kemampuan membaca siswa sekolah dasar selama masa pandemi ditinjau dari perbedaan gender, perbedaan terletak pada waktu dan kondisi sekolah</p>
---	---	---	---



#### D. Kerangka Berfikir

